

DAMPAK LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN KUALITAS ASET TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO

Oleh:

Suhano

¹Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Email:

suhano@dsn.moestopo.ac.id

ABSTRACT

The research aims to analyze the impact of liquidity, profitability, and asset quality on the Capital Adequacy Ratio in publicly traded banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research results show that partial liquidity has a significant impact on the capital adequacy ratio, profitability has a significant impact on the capital adequacy ratio, and asset quality has a significant impact on the capital adequacy ratio. The research results simultaneously show that there is a significant impact of liquidity, profitability, and asset quality on the capital adequacy ratio in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Keywords: asset quality, capital adequacy ratio, liquidity, profitability

ABSTRAK

Menganalisis dampak likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*, rentabilitas memiliki dampak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*, dan kualitas aset memiliki dampak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan adanya dampak yang signifikan likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset terhadap *capital adequacy ratio* di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas

A. PENDAHULUAN

Bank adalah organisasi yang memiliki tugas penting sebagai konduktor bagi pihak yang membutuhkan dana dan yang memiliki dana lebih. Oleh karena itu, Bank harus memiliki kinerja yang baik yang dapat dilihat dari keberhasilan dari operasional sehari-harinya. Semakin banyak nasabah yang menyimpan uangnya dan membayar kredit tepat waktu maka bank akan bertahan dan akan mendapatkan kinerja bank yang baik (Barus, 2011).

Bank menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah suatu organisasi usaha yang mengatur keuangan Masyarakat dalam bentuk simpan pinjam dengan tujuan untuk membantu Masyarakat sehingga Bank harus memiliki cukup modal agar operasional Bank dapat berjalan dengan lancar (D. A. Anjani & Purnawati, 2014).

The capital adequacy ratio is a very vital factor in assessing a bank organization to be able to stabilize its financial performance effectively (Batani et al., 2014). *The amount of the CAR is determined by how much capital is sufficient, consisting of main capital and supplementary capital, as well as how many risk-weighted assets there are, where the risk weight for each asset has been determined by the Bank of International Settlement (BIS)*. Rasio kecukupan modal adalah faktor yang sangat vital dalam menilai organisasi bank untuk mampu menstabilkan kinerja keuangannya dengan efektif. Besarnya CAR ditentukan oleh seberapa besar kecukupan modal yang terdiri dari modal utama dan modal suplemen, serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko, di mana bobot risiko masing – masing aktiva telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement (BIS)*.

Pada tahun 1988 pemerintah bersama BI membuat deregulasi perbankan 1998 (Pakto 88). Pakto 88 memiliki dampak penyalahgunaan kewenangan para pemilik bank, sehingga kredit tertunggak dikhawatirkan melonjak tinggi. Bagi perbankan di Indonesia faktor modal usaha adalah hal yang sangat penting untuk dapat menjalankan usaha perbankan di era globalisasi saat ini (Bukian & Sudiarta, 2016).

Pengelompokan Bank umum di Indonesia yaitu : Buku 1 adalah Bank yang memiliki modal kurang dari satu triliun Rupiah); Buku 2 adalah Bank yang memiliki modal paling sedikit satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari lima triliun Rupiah; Buku 3 adalah Bank yang memiliki modal paling sedikit lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari tiga puluh triliun Rupiah); dan Buku 4 adalah Bank yang memiliki modal paling sedikit sebesar tiga puluh triliun Rupiah.

Regulasi BI nomor 15/12/PBI/2013 mengatur bank wajib memiliki modal paling kecil 8% dari ATMR). Rasio likuiditas adalah rasio yang menilai kemampuan Bank dalam menata kebutuhan jangka pendeknya saat ingin membayar utang sehingga Bank harus dapat mengatur keuangannya jika sewaktu-waktu masyarakat menarik uangnya dari Bank (Kasmir, 2014).

PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10 menyatakan batas LDR antara 78% - 92%. *Loan to Deposits Ratio* yaitu penilaian terhadap seluruh pinjaman yang dikucurkan dengan bantuan dana pihak ketiga sebagai penilaian untuk mengukur kinerja bank (D. A. Anjani & Purnawati, 2014). Berdasarkan hasil penelitian dari (Bukian & Sudiarta, 2016) *Loan to Deposits Ratio* memiliki dampak terhadap CAR. Selanjutnya, LDR) memiliki dampak terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (D.

A. Anjani & Purnawati, 2014).

Variabel lain yang dapat memberikan dampak terhadap CAR) yaitu rentabilitas. Rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja bank. Jika Bank ingin mendapatkan laba yang besar maka Bank harus dapat mengelola modal yang besar menjadi alat untuk mendapatkan keuntungan (Bukian & Sudiarta, 2016). Rentabilitas dapat dihitung dari tingkat pendapatan laba dan kemampuan aktiva. Rentabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba di suatu periode dengan jumlah aktiva. Semakin meningkat *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia mengatur *Return On Assets* (ROA) minimal yang baik bagi bank adalah 1.5%. (Abusharba et al., 2013) menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA) has an impact on the Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Yahaya (2016), dan Asghari (2014) menemukan *Return On Assets (ROA) has a role in increasing the Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berikutnya, (Bukian & Sudiarta, 2016) dan Lestari (2014) mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA) tidak memiliki dampak terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Non Performing Loan (NPL) adalah variabel dari luar yang mengakibatkan debitur gagal melunasi pinjaman. Akibatnya, kualitas aktiva kredit menjadi bermasalah. Batas minimal NPL adalah 5%. Meningkatnya NPL akan memperlihatkan tingkat risiko kredit yang akan ditanggung oleh Bank. Semakin tinggi NPL maka resiko tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga pendapatan bunga akan menurun dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan turun juga. Di sini terlihat ada hubungan antara NPL dengan CAR. *Non Performing Loan* adalah kondisi nasabah tidak sanggup melunasi kreditnya sesuai dengan perjanjian. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan mengakibatkan potensi kerugian yang akan dialami oleh pihak Bank. (Sari, 2018) dan (Andersson & Nordenhager, 2013) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Selanjutnya, (D. A. Anjani & Purnawati, 2014) mengatakan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki dampak negatif terhadap CAR. Selanjutnya, (Margaretha & Setyaningrum, 2011) dan (Satrigraha & Purbawangsa, 2014) menemukan bahwa *Non Performing Loan* memiliki dampak negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. (Bukian & Sudiarta, 2016) mengatakan *Non Performing Loan* (NPL) yang meningkat akan meningkatkan tunggakan bunga kredit dan semakin menurun NPL akan menurunkan CAR.

B. KAJIAN PUSTAKA

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio)

Permodalan yang dimiliki oleh suatu bank didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian modal didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang telah ditetapkan BI (Bank Indonesia). perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah modal inti terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian yang khusus dan penanganan yang serius untuk segera

diperbaiki. Menurut (Sudirman, 2013) ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) merupakan jumlah timbangan resiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Aktiva neraca dan aktiva administratif telah dibobot sesuai tingkat bobot resiko yang telah ditentukan. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot resikonya (Hasibuan, 2015). Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR) terdiri dari resiko operasional, resiko pasar dan resiko kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Kuncoro & Suhardjono, 2011).

Likuiditas (Loan of Deposit Ratio)

Likuiditas mempresentasikan kemampuan untuk kebutuhan jangka pendek kepada para kreditor yang memiliki waktu jangka pendek (Prastowo, 2015). (Fahmi, 2014) rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk melunasi tanggungan jangka pendek dengan tepat waktu. (Hasibuan, 2015) mengatakan bahwa likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek. Pada penelitian ini likuiditas menggunakan LDR yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai komposisi jumlah hutang yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan.

Rentabilitas (Return On Asset)

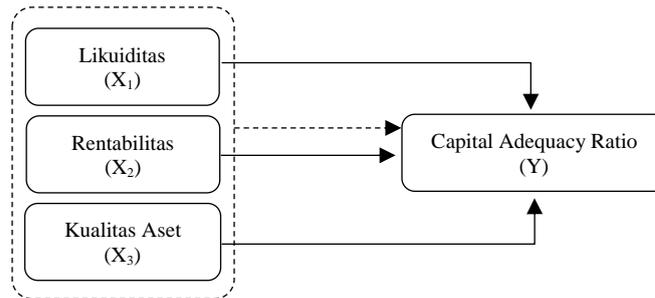
(Hasibuan, 2015) rasio Rentabilitas Bank adalah instrumen untuk menilai tingkat efektifitas usaha dan laba yang ingin didapatkan oleh bank. Rasio Rentabilitas adalah rasio yang mempresentasikan kemampuan Bank untuk mencapai keuntungan dari kegiatan penjualan, kas, modal usaha, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya. Penilaian rentabilitas ini dilaksanakan untuk mendapatkan efisiensi dan kualitas pendapatan yang dihasilkan dari bank dengan benar dan akurat sehingga Bank dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat.

Kualitas Aset (Non Performing Loan)

Menurut (Afrijal & Ramadhani, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah atau macet sehingga sangat merugikan perbankan dalam menjalankan usahanya. Semakin berkurangnya NPL maka akan semakin kecil resiko bank untuk menanggung kerugian. Semakin besarnya NPL akan semakin besar resiko Bank untuk menanggung beban kredit yang tidak dibayarkan oleh para nasabah yang gagal bayar kredit.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan dengan rentang waktu 5 tahun tahun yang dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan 10 objek perusahaan tersebut yang kemudian dianalisis menggunakan Eviews 9 dengan konsep ekonometrika yang disajikan dalam bentuk desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Desain Model Penelitian

Di mana variabel independen yang akan diuji pada penelitian ini adalah X_1 sebagai Likuiditas, X_2 merupakan Rentabilitas dan X_3 sebagai Kualitas Aset. Sementara Y merupakan variabel *dependent* yang dinyatakan sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 menyajikan hasil olah data dari variabel independen yaitu Likuiditas (X_1), Rentabilitas (X_2) dan Kualitas Aset (X_3) dan variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Data diolah dengan menghitung mean, median, standar deviasi, skewness, kurtosis sebagai berikut.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	CAR_Y	LIKUIDITAS _X ₁	RENTABILITAS AS_X ₂	KUALITAS_ASET SET_X ₃
Mean	1.458911	1.912000	0.393000	0.318400
Median	1.489378	1.940000	0.385000	0.315000
Maximum	1.756890	2.000000	0.700000	0.750000
Minimum	1.167109	1.740000	0.000000	0.020000
Std. Dev.	0.118985	0.072591	0.172559	0.159084
Skewness	-0.362440	-1.300795	-0.206819	0.410085
Kurtosis	3.069513	3.547475	2.272286	2.920747
Jarque-Bera	1.104757	14.72499	1.459714	1.414502
Probability	0.575579	0.000635	0.481978	0.492998
Sum	72.94553	95.60000	19.65000	15.92000
Sum Sq. Dev.	0.693711	0.258200	1.459050	1.240072
Observations	50	50	50	50

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada variabel Likuiditas (X_1), dari 50 sampel yang diteliti, nilai *mean* sebesar 1,912000, nilai standar deviasi sebesar 0,072591 dengan nilai terbesar 2,000000, dan terkecil sebesar 1,740000. Sementara untuk variabel Rentabilitas (X_2), nilai mean (rata-rata) sebesar 0,393000, nilai standar deviasi sebesar 0,72591 dengan

nilai terbesar 0,700000, dan terkecil sebesar 0,000000. Pada variabel Kualitas Aset (X_3) nilai *mean* sebesar 0,318400, nilai standar deviasi sebesar 0,159084 dengan nilai terbesar 0,750000, dan terkecil sebesar 0,020000. Dan *Capital Adequacy Ratio* (Y) sebagai variabel dependen, terhitung nilai *mean* sebesar 1,458911, nilai standar deviasi sebesar 0,118985 dengan nilai terbesar 1,756890 dan terkecil sebesar 1,167109.

Common Effect Model

Hasil pengujian Estimasi *Common Effect* dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Estimasi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t _{Statistic}	Prob.
LIKUIDITAS_X ₁	0,589706	0,200199	2,945600	0,0050
RENTABILITAS_X ₂	0,258227	0,079984	3,228497	0,0023
KUALITAS_ASET_X ₃	0,203916	0,083598	2,439239	0,0186
C	0,164982	0,361194	0,456769	0,6500
R-squared	0,505143	Mean dependent var		1,458911
Adjusted R-squared	0,472870	S,D, dependent var		0,118985
S,E, of regression	0,086387	Akaike info criterion		-1,983333
Sum squared resid	0,343288	Schwarz criterion		-1,830371
Log-likelihood	53,58332	Hannan-Quinn criter,		-1,925084
F-statistic	15,65205	Durbin-Watson stat		1,466086
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 2 model regresi linear berganda untuk model *common effect*

$$Y = 0,164982 + 0,589706X_1 + 0,258227X_2 + 0,203916X_3 + \varepsilon$$

Hasil diatas mengartikan bahwa konstanta sebesar 0,164982, Koefisien regresi untuk Kinerja Likuiditas (X_1) sebesar 0,589706, (X_2) sebesar 0,258227, dan Kualitas Aset (X_3) sebesar 0,203916. Satu variabel dengan test individual (*t-test probability*) terlihat signifikan $\alpha = 5\%$ dan nilai *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0,472870.

Fixed Effect Model

Tabel 3
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std, Error	t _{Statistic}	Prob
LIKUIDITAS_X ₁	0,902196	0,292427	3,085202	0,0038
RENTABILITAS_X ₂	0,335408	0,087789	3,820619	0,0005
KUALITAS_ASET_X ₃	0,189576	0,080064	2,367790	0,0232
C	-0,458265	0,531647	-0,861973	0,3943
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,723281	Mean dependent var		1,458911
Adjusted R-squared	0,633534	S,D, dependent var		0,118985

Variable	Coefficient	Std, Error	tStatistic	Prob
S,E, of regression	0,072029	Akaike info criterion		-2,204599
Sum squared resid	0,191963	Schwarz criterion		-1,707473
Log-likelihood	68,11497	Hannan-Quinn criter,		-2,015290
F-statistic	8,059134	Durbin-Watson stat		2,298721
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 3 model regresi linear berganda untuk model *fix effect*:

$$Y = -0,458265 + 0,902196X_1 + 0,335408X_2 + 0,189576X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,458265, Koefisien regresi untuk Likuiditas (X_1) sebesar 0,902196, dan Rentabilitas (X_2) sebesar 0,335408, Kualitas Aset (X_3) sebesar 0,189576, dan koefisien determinasi *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0,633534, Nilai R^2 sebesar 0,633534 ini mengindikasikan bahwa variabel bebas sangat besar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Random Effect Model

Tabel 4
Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	Std, Error	tStatistic	Prob
LIKUIDITAS_X1	0,690370	0,216463	3,189320	0,0026
RENTABILITAS_X2	0,309123	0,076144	4,059742	0,0002
KUALITAS_ASET_X3	0,202807	0,075245	2,695299	0,0098
C	-0,047136	0,392437	-0,120112	0,9049
Effects Specification				
			S,D,	Rho
Cross-section random			0,040157	0,2371
Idiosyncratic random			0,072029	0,7629
Weighted Statistics				
R-squared	0,579356	Mean dependent var		0,912868
Adjusted R-squared	0,551922	S,D, dependent var		0,112064
S,E, of regression	0,075014	Sum squared resid		0,258847
F-statistic	21,11868	Durbin-Watson stat		1,741209
Prob(F-statistic)	0,000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,492288	Mean dependent var		1,458911
Sum squared resid	0,352205	Durbin-Watson stat		1,279671

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4 model regresi linear berganda untuk model *random effect* :

$$Y = -0,047136 + 0,690370X_1 + 0,309123X_2 + 0,202807X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,047136, Koefisien regresi untuk Likuiditas (X_1) sebesar 0,690370, Rentabilitas (X_2) sebesar 0,309123, dan Kualitas Aset (X_3) sebesar 0,202807, dan koefisien determinasi *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0,551922 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak terlalu besar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Chow

Tabel,5
Hasil F (Chow Test)

Effects Test	Statistic	d, f	Prob,
Cross-section F	3,240792	(9,37)	0,0054
Cross-section Chi-square	29,063295	9	0,0006

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 5 tingkat signifikan *Cross-Section F* sebesar 0,0054 lebih kecil daripada 0,05 yang berarti metode *fixed effect model* adalah metode analisis yang dapat digunakan dalam model ini.

Uji Hausman

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

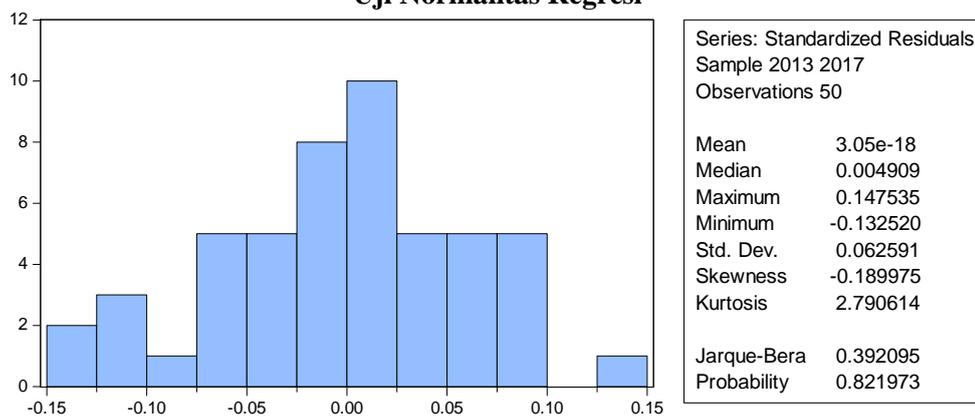
Test Summary	Chi-Sq(Statistic)	Chi-Sq(d,f)	Prob,
Cross-section random	6,891610	3	0,0754

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 6 tingkat signifikansi *Cross-Setion random* sebesar 0,0754 lebih besar dari 0,05, Artinya model *random effect* yang diajukan diterima. Sehingga dalam hal ini model terpilih dalam penelitian ini adalah *fix effect model*, dan uji *hausman* model panel dengan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas Regresi



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji normalitas, dalam hal ini menggunakan uji *Jarque-Bera*, digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi dari residual yang telah dinormalisasi (*Standardized Residuals*) mirip dengan distribusi normal. Dalam konteks ini, kita ingin melihat apakah residual yang dihasilkan dari model tersebut memiliki distribusi yang mendekati normal.

Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standar Deviasi:

Rata-rata (*Mean*) mendekati nol ($3,05e-18$) dan Median juga cukup kecil ($0,004909$), menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung simetris, Nilai *Minimum* dan *Maximum* yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar residual berkumpul di sekitar nilai nol, yang bisa menunjukkan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan data secara keseluruhan, Standar deviasi ($0,062591$) yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar residual berada dalam jangkauan yang terbatas dari rata-rata.

Skewness dan Kurtosis:

Skewness ($-0,189975$) yang mendekati nol menunjukkan bahwa distribusi residual memiliki sedikit deviasi dari distribusi normal dalam hal kecenderungan simetri, Nilai kurtosis ($2,790614$) yang lebih dari 3 mengindikasikan sedikit kemencengan atau "berat ekor" dalam distribusi residual, meskipun ini bisa dianggap relatif dekat dengan distribusi normal.

Uji Jarque-Bera:

Nilai *Jarque-Bera* yang rendah ($0,392095$) menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa distribusi residual adalah normal, Probabilitas ($0,821973$) yang tinggi menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi yang umum digunakan, distribusi residual tidak cukup berbeda secara signifikan dari distribusi normal, Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi dari *standardized residuals* ini cukup mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Umultikolinieritas

	CAR_Y	LIKUIDITAS_X ₁	RENTABILITAS_X ₂	KUALITAS_ASET_X ₃
CAR_Y	1	0,598	0,506	0,367
LIKUIDITAS_X ₁	0,598	1	0,405	0,316
RENTABILITAS_X ₂	0,506	0,405	1	-0,050
KUALITAS_ASET_X ₃	0,367	0,316	-0,050	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std, Error	tStatistic	Prob,
LIKUIDITAS_X1	0,902196	0,292427	3,085202	0,0038
RENTABILITAS_X2	0,335408	0,087789	3,820619	0,0005
KUALITAS_ASET_X3	0,189576	0,080064	2,367790	0,0232
C	-0,458265	0,531647	-0,861973	0,3943
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,723281	Mean dependent var		1,458911
Adjusted R-squared	0,633534	S,D, dependent var		0,118985
S,E, of regression	0,072029	Akaike info criterion		-2,204599
Sum squared resid	0,191963	Schwarz criterion		-1,707473
Log-likelihood	68,11497	Hannan-Quinn criter,		-2,015290
F-statistic	8,059134	Durbin-Watson stat		2,298721
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hipotesis

Berdasarkan hasil hitung dari data yang diperoleh, maka dapat dibuktikan hipotesis pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Pembuktian Hipotesis Variabel X₁, X₂ dan X₃

Keterangan	t _{hitung}	t _{tabel}	p _{value}	p _{α=5%}	Hasil
Likuiditas terhadap CAR	3,085202	2,01410	0,0038	0,05	Berpengaruh
Rentabilitas terhadap CAR	3,820619	2,01410	0,0005	0,05	Berpengaruh
Kualitas Aset terhadap CAR	2,367790	2,01410	0,0232	0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F_{statistics} sebesar 8,059134 < F_{tabel} 2,81. Nilai probabilitas F_{statistics} sebesar 0,000000 < 0,05. Artinya likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset memiliki dampak bagi *Capital Adequacy Ratio*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis juga menunjukkan bahwa model ini memiliki *R-squared* sebesar 0,7233, yang artinya sekitar 72,33% variabilitas CAR_Y dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, Nilai ini cukup tinggi dan menunjukkan model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi CAR_Y.

Dalam keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR_Y dalam konteks *fixed effect model*.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Nilai t_{hitung} sebesar $3,085202 > t_{tabel}$ sebesar $2,01410$ dan nilai p_{value} sebesar $0,0038 < 0,05$. Artinya likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Bukian & Sudiartha, 2016) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. (Dewi & Dewi, 2022) menemukan bahwa likuiditas berdampak terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Teori keuangan menekankan pentingnya likuiditas sebagai indikator keamanan dan fleksibilitas finansial suatu perusahaan, Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tanpa harus menjual aset-asetnya dengan harga rendah. Ini mengurangi risiko ketidakmampuan membayar utang atau menghadapi masalah likuiditas. Sehingga Pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dengan CAR_Y menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih baik, mungkin karena kemampuan untuk menghadapi tekanan finansial tanpa mengganggu struktur modal mereka.

Pengaruh Rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Nilai t_{hitung} sebesar $3,820619 > t_{tabel}$ sebesar $2,01410$ dan nilai p_{value} sebesar $0,0005 < 0,05$. Artinya rentabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Selanjutnya, (Mulyono, 2017) menjelaskan bahwa rentabilitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berikutnya, (Rusnidita, 2021) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh rentabilitas aset. (Dewi & Dewi, 2022) menemukan bahwa rentabilitas berdampak terhadap *Capital Adequacy Ratio*,

Teori keuangan mengaitkan rentabilitas dengan efisiensi penggunaan modal dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi, Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari investasi relatif terhadap biaya modalnya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sehingga temuan bahwa rentabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR_Y menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kecukupan modal yang lebih tinggi, mungkin karena kemampuan mereka untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih rendah atau mengakumulasi keuntungan yang dapat dijadikan modal.

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Nilai t_{hitung} sebesar $2,367790 > t_{tabel}$ sebesar $2,01410$ dan nilai p_{value} sebesar $0,0232 < 0,05$. Artinya kualitas aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari (Bukian & Sudiartha, 2016) kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berikutnya, (A. G. Anjani et al., 2019) menyatakan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Teori manajemen risiko menggarisbawahi pentingnya kualitas aset dalam mengurangi risiko kredit dan keuangan, Kualitas aset yang tinggi menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kredit, meminimalkan risiko default, dan menjaga nilai dari aset yang dimiliki. Sehingga Pengaruh positif dan signifikan antara kualitas aset dengan CAR_Y menegaskan bahwa perusahaan dengan kualitas aset yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih baik, mungkin karena risiko kredit yang lebih rendah dan nilai aset yang stabil.

Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Nilai $F_{statistics}$ sebesar $8,059134 < F_{tabel}$ sebesar 2,81. Nilai probabilitas $F_{statistics}$ sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset memiliki dampak bagi *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari (Solihah, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berikutnya, hasil penelitian dari (A. G. Anjani et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Dengan demikian, temuan dari hasil uji hipotesis ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam teori keuangan dan manajemen risiko yang menekankan pentingnya likuiditas yang baik, rentabilitas yang tinggi, dan kualitas aset yang kuat dalam mempengaruhi kesehatan keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan, seperti tercermin dalam CAR_Y.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan pandangan kepada perusahaan atau lembaga terkait untuk fokus pada pengelolaan likuiditas yang baik, peningkatan rentabilitas, dan pemeliharaan atau peningkatan kualitas aset guna meningkatkan atau mempertahankan tingkat kecukupan modal (CAR_Y) yang optimal. Beberapa implikasi kebijakan dari temuan hasil uji hipotesis ini dapat menjadi panduan bagi kebijakan perusahaan atau lembaga terkait dalam mengelola faktor-faktor yang memengaruhi CAR_Y (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dari sisi Likuiditas (X_1), dapat dijelaskan bahwa perlu adanya upaya peningkatan likuiditas aset atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek melalui pengelolaan arus kas yang efisien, menyesuaikan struktur aset dengan kewajiban, dan memastikan ada cukup likuiditas untuk mengatasi kemungkinan kekurangan dana dalam jangka pendek. Dari sisi Rentabilitas (X_2), Implikasi kebijakannya adalah fokus pada strategi untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi dengan melibatkan strategi pengelolaan risiko yang lebih baik, alokasi modal yang efisien, atau inovasi dalam produk atau layanan untuk meningkatkan profitabilitas. Dan dari sisi Kualitas Aset (X_3), berimplikasi pada kebijakan bahwa perlunya menjaga atau meningkatkan kualitas dari aset yang dimiliki. Perlu adanya langkah-langkah pengelolaan risiko kredit, melakukan pemantauan terhadap kualitas pinjaman, dan diversifikasi portofolio aset agar risiko penurunan kualitasnya dapat diminimalisir.

Berdasarkan temuan ini, perusahaan atau lembaga keuangan juga bisa mempertimbangkan strategi yang berfokus pada kombinasi faktor-faktor tersebut,

Misalnya, mengintegrasikan kebijakan yang memperhatikan likuiditas yang cukup dengan alokasi aset yang cermat untuk memaksimalkan rentabilitas sambil tetap memperhatikan kualitas dari aset yang dimiliki, Selain itu, mengetahui bahwa kontribusi konstanta tidak signifikan terhadap CAR_Y, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengevaluasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi CAR_Y secara signifikan di luar variabel-variabel yang telah diteliti dalam model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusharba, M. T., Triyuwono, I., Ismail, M., & Rahman, A. F. (2013). Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(1), 159–170.
<https://zantworldpress.com/journals/?j=global-review-of-accounting-and-finance>
- Afrijal, & Ramadhani. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KABUPATEN ROKAN HULU. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 5(1), 1–10.
<https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/605>
- Andersson, M., & Nordenhager, I. (2013). *The Impact of Basel II Regulation in The European Banking Market-A Panel Data Analysis Approach* [Gothenburg University]. <https://gupea.ub.gu.se/handle/2077/33424>
- Anjani, A. G., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Perbankan periode tahun 2015-2017). *E-JRM: Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8), 14–28. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2310>
- Anjani, D. A., & Purnawati, N. K. (2014). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 3(4), 1140–1154.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/index/search/search>
- Barus, A. C. (2011). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55601/JWEM.V1I1.51>
- Batani, L., Wakilifard, H., & Asghari, F. (2014). The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), p108. <https://doi.org/10.5539/IJEF.V6N11P108>
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1189–1221.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/index/search/search>
- Dewi, M. K., & Dewi, N. R. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 165–177.
<https://doi.org/10.46306/REV.V3I1.86>
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. In *PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KEPOLISIAN (STIK)* (Issue 23). Alfabeta. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Hasibuan, M. S. P. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
<https://onsearch.id/Record/IOS6.INLIS00000000025615>
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/dasar-dasar-perbankan/>
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (1st

- ed.). BPFE-Yogyakarta. <https://onesearch.id/Record/IOS3239.slims-31557/TOC>
- Margaretha, F., & Setiyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 47–56. <https://doi.org/10.9744/JAK.13.1.47-56>
- Mulyono, A. (2017). *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27458>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Yogyakarta Unit Penerbit dan Percetakan (STIM YKPN). <https://onesearch.id/Author/Home?author=Dwi+Prastowo>
- Rusnidita, K. (2021). PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS, EFISIENSI OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *SINTAKSIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 10–17. <https://journalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/21>
- Sari, D. R. (2018). *THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN COMMERCIAL NATIONAL PRIVATE BANKS OF NON DEvisa* (pp. 1–20). STIE Perbanas. https://eprints.perbanas.ac.id/3863/6/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Satrigraha, N. P. T. A., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Kredit terhadap Capital Adequacy Ratio dan Harga Saham. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*, 3(3), 595–608. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/index/search/search>
- Solihah, D. M. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional* (pp. 1–17). STIE Perbanas. https://eprints.perbanas.ac.id/6610/1/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional* (1st ed.). Kencana. <https://onesearch.id/Record/IOS3326.KATEN00000000001626?widget=1#holding>